

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta mengatasi permasalahan kemampuan motorik halus pada anak yang terjadi di PAUD Baiturrahim, dengan cara menerapkan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol. Untuk mencapai apa yang dimaksud di atas maka pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sugiyono (2007:2) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2007:9-10) adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan (observasi), hasil wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan dituangkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif).

Penelitian ini berangkat dari permasalahan faktual yang terjadi di kelas dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri, bukan dari kelas orang lain, yaitu dengan menerapkan ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Selaras dengan pendapat di atas, Arikunto (2006:57) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan dan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan kegiatan pembelajaran ini perlu dilakukan secara terus-menerus.

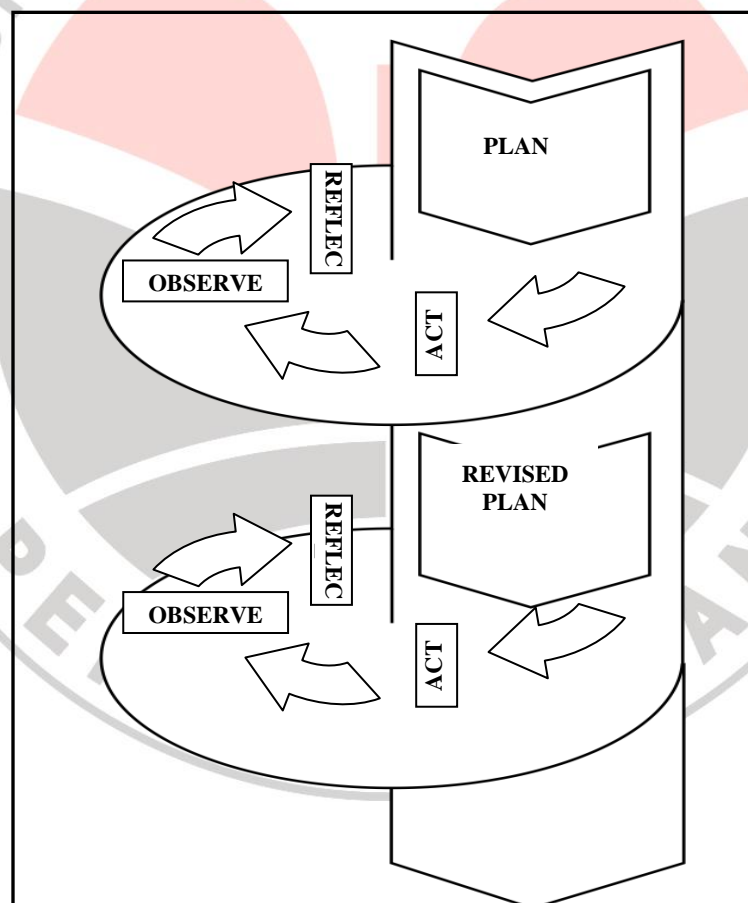
Arikunto (2006:103) mengungkapkan bahwa penggunaan PTK langsung ditujukan pada kepentingan partisipatif dan kolaboratif, artinya PTK diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi, kritik terhadap aktivitas maupun kinerja bagi peningkatan iklim pembelajaran yang lebih kondusif di lingkungan kerjanya.

Manfaat penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk membantu guru dalam memecahkan masalah mengenai rendahnya kemampuan motorik halus anak serta mencari solusi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik pengertian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, dilakukan dengan cara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat terjadi perubahan dan peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak.

2. Desain Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Kemmis dan Taggart (Aqib, 2006:13) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan proses spiral berikutnya.

Siklus di atas akan dilaksanakan secara terus-menerus sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu, dengan siklus seperti ini peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan berikutnya. Siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart
(Wiraatmaja, 2005: 66)

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi ke dalam empat tahapan tindakan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Secara prosedural dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan pada penelitian ini dimulai dengan merencanakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Kegiatan Harian (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), Program Semester dan Program Tahunan. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan juga harus direncanakan, hal-hal yang akan diobservasi juga refleksi yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sebagai praktisi.

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dan penerapan pembelajaran origami. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun strategi atau tindakan yang akan dilakukan, merancang skenario penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol, membuat perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi

pembelajaran. Dalam tahap perencanaan ini juga harus mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus. Format observasi tersebut berisi instrumen kemampuan motorik halus anak, serta instrumen pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti harus mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah-langkah pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran origami, selanjutnya mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak. Yang ke dua yaitu kegiatan inti, guru memusatkan konsentrasi anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran origami, kemudian memberikan penjelasan secara berulang-ulang tentang teknik dan model origami yang akan dibuat, selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati aktifitas anak. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, pada tahapan ini guru mengadakan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan hasil

karyanya dan mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran origami.

c. Tahapan Pengamatan/Observasi

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap keberlangsungan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, yaitu berupa pedoman observasi kegiatan pembelajaran origami dan pedoman observasi kemampuan motorik halus anak sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

Pada tahapan ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (pedoman observasi, catatan lapangan dan dokumentasi) tentang kejadian serta aktifitas anak dan guru.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Sebagaimana yang diungkapkan Hopkins (Arikunto,2008) bahwa

refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Hal-hal yang dianalisis yaitu kekurangan-kekurangan pada penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol baik dalam perangkat pembelajaran atau dalam perencanaan pembelajarannya, serta keunggulan-keunggulan dari pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol yang harus dipertahankan untuk perencanaan pembelajaran dalam siklus selanjutnya.

Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi peningkatan dalam penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Baiturrahim yang berlokasi di Lingkungan Nalegong RT 03/10 Kelurahan Kota Kulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian adalah anak PAUD Baiturrahim pada kelompok usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 orang anak, terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

Alasan dilakukan penelitian di PAUD Baiturrahim karena iklim pembelajarannya yang akademis lebih banyak mengajarkan membaca, menulis dan berhitung seperti di SD, media pembelajaran yang kurang menarik, serta kurang bervariasi kegiatan pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru

PAUD dalam menerapkan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol dalam penelitian ini adalah kegiatan seni melipat kertas dengan menggunakan media kertas lipat berwarna ataupun kertas bercorak yang sudah diberi simbol pada setiap sudutnya, serta menghasilkan bentuk yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk kreasi origami ini berbeda-beda sesuai dengan tema pembelajaran agar menarik minat anak. Tujuan dari teknik pembelajaran origami teknik pemberian simbol ini selain untuk melatih kemampuan motorik halus anak.
2. Indikator kemampuan motorik halus dalam penelitian ini meliputi 3 aspek yaitu:
 - a. Kelenturan jari jemari dalam memegang pensil yaitu dengan melengkungkan telapak tangan serta menggunakan ibu jari dan dua jari, membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk pada kegiatan membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
 - b. Mengkoordinasikan kecepatan otot tangan dengan gerakan mata, pada kegiatan menjiplak bentuk.

- c. Kekuatan pergelangan tangan pada kegiatan menebalkan bentuk geometri dan mewarnai gambar dengan hasil yang tebal dan terlihat jelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Menurut Wiriaatmadja (2008:105) untuk melakukan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari. Sedangkan observasi kegiatan khusus hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- 2) Menentukan criteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat ukuran-ukuran yang dipakai dalam pertimbangan observasi dibicarakan terlebih dahulu, dan kemudian disetujui.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung

penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya.

Instrumen pengumpul data yang digunakan pada teknik pengamatan ini yaitu pedoman observasi kemampuan motorik halus anak dan pedoman observasi untuk kegiatan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah kegiatan untuk mencatat hasil temuan atau kejadian penting selama proses pembelajaran. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan diskusi dan refleksi, semuanya dicatat dalam catatan lapangan (Wiriaatmadja:2008). Dalam kegiatan ini hasil temuan penulis dan guru didiskusikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengan persepsi guru dan aktifitas anak dalam penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak serta evaluasi pembelajarannya. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, lalu kemudian disimpulkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen berkaitan dengan penelitian yang bermaksud untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

Menurut Goetz dan LeCompte (1984):

Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Termasuk didalamnya ialah: koleksi dan analisis buku teks, kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, arsip penerimaan murid baru, catatan rapat, catatan tentang siswa, rencana pembelajaran dan catatan guru, hasil karya siswa dan koleksi arsip guru (Wiriaatmadja, 2008:121)

Dokumentasi yang dipelajari untuk penelitian ini yaitu komponen perencanaan pembelajaran seperti Kurikulum yang digunakan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang biasa dibuat oleh guru, dan foto folio hasil karya anak.

E. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen

Peneliti berkolaborasi dengan guru PAUD Baiturrahim untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Setelah peneliti dan guru memperoleh suatu kesepakatan mengenai fokus masalah yang akan diatasi, peneliti kemudian mengembangkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk membantu mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan perbaikan atas butir-butir pernyataan sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENERAPAN PEMBELAJARAN ORIGAMI DENGAN TEKNIK
PEMBERIAN SIMBOL
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPUL DATA	SUMBER DATA	BUTIR ITEM
A. Kemampuan Motorik Halus Anak	1. Kelenturan	a. Anak dapat melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan (<i>palmar arching</i>) b. Anak dapat membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk (<i>open web space</i>)	1) Memegang pensil dengan benar 2) Membuat garis tegak 3) Membuat garis datar 4) Membuat garis miring 5) Membuat garis lengkung 6) Membuat lingkaran	Observasi Observasi	Anak Anak	1-6
	2. Kecepatan otot tangan	a. Anak dapat mengkoordinasikan kecepatan otot tangan dengan gerakan mata	1) Menjiplak bentuk binatang	Observasi	Anak	7
	3. Kekuatan pergelangan tangan dan jari jemari	a. Anak dapat membuat garis atau meniru bentuk dengan	1) Menebalkan bentuk huruf dengan hasil yang tebal dan	Observasi	Anak	8-9

		hasil yang tebal dan terlihat jelas	jelas			
		b. Anak dapat mewarnai bentuk gambar sederhana dengan warna yang tampak jelas.	1) Mewarnai gambar sederhana dengan hasil yang tebal dan jelas	Observasi	Anak	
B. Pembelajaran Origami	1. Pelaksanaan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol	a. Pendahuluan	1) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran origami 2) Mengkomunikasikan tema dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak 3) Menyiapkan anak dalam kegiatan pembelajaran origami	Observasi	Guru	8-10
		b. Kegiatan inti	1) Memusatkan konsentrasi anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran origami 2) Memberikan penjelasan secara berulang-ulang tentang teknik dan model origami yang akan dibuat 3) Mengamati/mengobservasi	Observasi	Guru	11-13

		c. Penutup	<p>anak dalam kegiatan pembelajaran origami</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan Tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan 2) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran origami 	Observasi	Guru	14-16
--	--	------------	--	-----------	------	-------

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Bogdan (Sugiyono, 2006:88) menyatakan bahwa analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Secara ringkas analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai informasi yang didapat dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi dalam bentuk deskriptif. Analisis dilakukan terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Huberman (1984) dalam Sugiyono (2006) mengemukakan terdapat berbagai langkah yang harus diketahui ketika analisis data dilaksanakan yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dikelompokkan berdasarkan kategori permasalahan yang diteliti.

Setelah memperoleh data tentang motorik halus anak, peneliti memilah-milah data yang telah diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi untuk dipisahkan dan dirangkum sesuai kebutuhan. Sementara itu jika menemukan data yang tidak relevan, maka data itu tidak digunakan untuk kepentingan penelitian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi diajukan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek peningkatan motorik halus anak yang diteliti. Aspek motorik halus anak tersebut mencakup kelenturan jari jemari, kecepatan otot tangan dan kekuatan pergelangan tangan dan jari jemari. Kemampuan anak yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Membuat Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang telah tersusun, karena jika data itu sudah tersaji dengan jelas tapi belum bisa diinterpretasi maka data itu tidak berarti. Data yang telah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan

merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Eisner (Wiriaatmadja, 2008:162) mengungkapkan bahwa validasi data adalah istilah alternatif dengan standar yang rasional untuk menilai kredibilitas penilaian kualitatif. Dalam hal ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen tersebut apakah dapat dipakai tanpa perbaikan atau ada perbaikan untuk digunakan dalam penelitian nanti.

Merujuk pada pendapat diatas, maka dalam penelitian ini teknik validitas data yang digunakan adalah teknik validitas Hopkins (Wiriaatmadja,2008:168-171) yaitu:

1. Melakukan *member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, dan lain-lain) apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan diperiksa kebenarannya. Kegiatan ini dilakukan guna menguji konsistensi informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan narasi.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi kepada sumber lain, dalam hal ini guru pendamping atau pendapat ahli pada saat bimbingan berupa temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.
3. *Audit trail*, yaitu memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan temuan dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

4. *Expert opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para pakar, dalam hal ini pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan bentuk-bentuk validasi data di atas, maka teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Member check*, yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan anak melalui diskusi pada akhir tindakan. Setelah wawancara dengan guru dan anak, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas anak dalam pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol, peneliti memeriksa hasil observasi apakah sudah tercatat sesuai dengan apa yang terjadi atau belum ada yang tercatat. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
2. *Triangulasi*, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu *triangulasi teknik* dan *triangulasi sumber*.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kemampuan motorik halus anak digunakan instrumen berupa pedoman observasi dan catatan lapangan.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Contohnya dalam

penelitian ini adalah teknik observasi, tetapi observasi tersebut tidak dilakukan pada satu sumber saja tetapi lebih dari satu sumber, yaitu kepada guru, anak, dan teman sejawat. Kegiatan *triangulasi* dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif kolaboratif* antara guru dan peneliti sebagai observer.

3. Expert Opinion, peneliti meminta nasihat para pakar, khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan terhadap masalah-masalah penelitian dan yang peneliti kemukakan.

Contoh pelaksanaannya yaitu setelah mendapatkan hasil dari observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi terhadap guru dan anak, peneliti menjelaskan faktor penyebab kesulitan anak dalam pembelajaran motorik halus karena guru kurang memberikan media dan materi pembelajaran yang bervariasi untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Maka hal itu yang menyebabkan rendahnya kemampuan motorik halus anak. Kemudian peneliti mencoba untuk mengatasinya dengan penerapan pembelajaran origami dengan teknik pemberian simbol. Solusi yang dipilih oleh peneliti dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk lebih meyakinkan peneliti apakah solusi yang peneliti ajukan bisa dicobakan atau tidak.

